Multilateral Journal

Optimalisasi ruang terbuka terbatas: strategi inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk mendorong perkemb...

Cek Naskah 5

Articles

Lambung Mangkurat University

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3258728812

Submission Date
May 24, 2025, 8:41 AM GMT+7

Download Date
May 24, 2025, 8:44 AM GMT+7

File Name
18_3_21659-65571-1-CE_Mirna_Astuti_202_211.docx

File Size
56.3 KB

7 Pages

2,533 Words

16,865 Characters

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

11% Internet sources
5% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

11% Internet sources
5% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinsaizu.ac.id 1%
2	Internet	ejournal.uin-suka.ac.id 1%
3	Internet	pdfs.semanticscholar.org 1%
4	Internet	e-journal.hamzanwadi.ac.id <1%
5	Internet	archive.org <1%
6	Internet	e-journal.unipma.ac.id <1%
7	Internet	journal-stiayappimakassar.ac.id <1%
8	Internet	www.researchgate.net <1%
9	Internet	digilib.uinkhas.ac.id <1%
10	Publication	Lili Dasa Putri, Muhammad Fahrur Rozi, Ciptro Handrianto, M Arinal Rahman. "A ... <1%
11	Internet	jurnal.spada.ipts.ac.id <1%

12 Publication

Khoirul Umam, Fajar Khoirudin, Rizki Mei Nur Aulana, Safika Rodiah et al. "Sosiali... <1%

13 Internet

journal.unita.ac.id <1%

14 Internet

media.neliti.com <1%

15 Internet

perpustakaan.iaiskjmalang.ac.id <1%

16 Internet

123dok.com <1%

Optimalisasi ruang terbuka terbatas: strategi inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan psikomotorik dan kognitif siswa

Optimizing limited open space: an innovative strategy in physical education learning to promote students' psychomotor and cognitive development

Mirna Astuti[1], Farahah Kamilatun Nuha[2], Suci Skar Kinanti[3], Nor Hapipah[4]
[1,2,3,4] Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
Email: 23204081006@student.uin-suka.ac.id[1], 23204081012@student.uin-suka.ac.id[2], 23204081004@student.uin-suka.ac.id[3], 23204081006@student.uin-suka.ac.id[4]

ABSTRAK

Globalisasi telah mengubah cara hidup kita, tetapi juga membawa tantangan baru terhadap generasi seperti ketergantungan anak-anak terhadap gadget. Saat Indonesia berada di peringkat ketiga dunia dalam hal ini, menghadapi risiko serius terhadap perkembangan psikomotorik dan kesehatan mental generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan ruang terbuka terbatas dalam pendidikan jasmani di SDN-1 Luwe Hilir, Kalimantan Tengah, sebagai solusi inovatif untuk merangsang perkembangan psikomotorik terhadap kemampuan berpikir kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan melibatkan 40 peserta didik di SDN-1 Luwe Hilir pada kelas 4 dan 5. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan terhadap apa yang ditemui dengan kenyataan lapangan yang kemudian dikuatkan dengan teori pendukung. Penelitian ini menemukan bahwa aktivitas fisik di luar kelas tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik, tetapi juga memperkaya aspek kognitif dan sosial anak. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan yang aktif dan kreatif dapat menjadi penangkal dampak negatif gadget, membentuk generasi yang lebih sehat dan cerdas. Mari kita renungkan kembali pentingnya ruang terbuka dalam mendukung pertumbuhan holistik anak di era digital ini.Oleh karena itu, penelitian ini mengajak kita untuk memikirkan kembali pentingnya ruang terbuka dalam mendukung pertumbuhan holistic anak di era digital ini.

Kata kunci: Pemanfaatan ruang terbuka; psikomotorik; pendidikan jasmani.

Globalization has changed our way of life, but it also brings new challenges to generations such as children's dependence on gadgets. As Indonesia ranks third in the world in this regard, it faces serious risks to the psychomotor development and mental health of the younger generation. This study aims to explore the use of limited open space in physical education at SDN-1 Luwe Hilir, Central Kalimantan, as an innovative solution to stimulate student development. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach, involving 40 students in grades 4 and 5 at Luwe Hilir State Elementary School 1. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The data obtained was then analyzed using source triangulation, which compares what was encountered with the reality on the ground, which was then reinforced with supporting theory. This study found that physical activity outside the classroom not only improves motor skills, but also enriches children's cognitive and social aspects. These findings confirm that active and creative education can counteract the negative impact of gadgets, shaping a healthier and more intelligent generation. Let us reflect on the importance of open spaces in supporting the holistic growth of children in this digital age. Therefore, this study invites us to rethink the importance of open spaces in supporting the holistic growth of children in this digital age.

Key words: *Open space utilization; psychomotor; physical education.*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 17 Januari 2025
Disetujui : 19 Mei 2025
Tersedia secara *online* Juni 2025
Doi: http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v24i2.21659

Alamat Korespondesi:

Mirna Astuti
Tarbiyah, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Email: 23204081006@student.uin-suka.ac.id

PENDAHULUAN

Globalisasi memiliki banyak arti namun secara umum globalisasi memiliki arti yang disampaikan oleh Barker 2004 yang menyatakan bahwa globalisasi adalah koneksi global yang menyangkut ekonomi, sosial, budaya dan politik yang mulai mengarah pada berbagai arah secara meluas dan secara tidak sadar merasuk dan menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri (Surahman, 2021). Disampaikan juga oleh Krisna dimana globalisasi juga dapat dikatakan sebagai proses perkembangan dalam hidup dimana terjadinya persempitan ruang waktu yang makin mempersingkat dan komunikasi dan skala manusia (Muslimin et al., 2021). Perkembangan globalisasi mempengaruhi perkembangan teknologi dan penggunaannya pada kehidupan. Saat ini dijumpai bahwa kehidupan nyata dan maya seolah tidak dapat dipisahkan.

Penggunaan gadget yang menjadi bagian perkembangan zaman saat ini tidak hanya pada orang tua namun juga menjalar pada anak-anak usia dini atau usia sekolah. Perkembangan ini juga akhirnya menjadikan kehidupannya banyak dihabiskan didepan layar bahkan sampai pada taraf ketergantungan terhadap smartphone, dimana Indonesia juga menempati posisi ketiga di dunia ketergantungan gadget setelah Cina, India dan Amerika (Budianti et al., 2023).

Ketergantungan ini menimbulkan pengaruh pada pertumbuhan perkembangan anak, termasuk pada perkembangan psikomotorik anak. Pancaran radiasi menjadikan anak uan saraf otak dimana dapat mengakibatkan memorik otak menurun hingga mengalami kesulitan tidur serta gelombang radiasi pada gadget memancarkan berbagai dampak yang dapat membahayakan bagi sistem organ manusia (Oktaviyati et al., 2023). Pengaruh dari kecanduan gadget pada anak juga dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik anak hal ini dikarenakan banyaknya waktu yang dihabiskan anak hanya dengan menatap layar tanpa banyak pergerakan aktif pada tubuh (Azizah et al., 2024).

Perkembangan psikomotorik penting bagi perkembangan anak karena perkembangan psikomotorik pada anak juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial dan emosional pada anak (Candra et al., 2023). Dalam hal ini untuk membentuk anak yang cerdas secara pola pikir dan pola sikap ternyata memerlukan upaya pembentukan psikomotorik yang baik.

Perkembangan psikomotorik yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah, mengingat bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan yang berfokus pada pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak serta kemampuan berpikir kritis (Sari et al., 2024). Hasil observasi yang dilakukan pada sekolah dasar SDN-1 Luwe Hilir ditemukan bahwa, aktivitas di luar kelas dengan memanfaatkan ruang terbuka yang terbatas pada halaman sekolah berfokus pada menstimulasi kemampuan gerak aktif siswa serta jiwa sosial pada siswa, yang dilakukan dengan melakukan aktivitas berolahraga dan bermain bersama. Proses stimulus yang dilakukan pada anak adalah dengan permainan seru yang sesuai dengan karateristik siswa (Puspanjoro et al., 2024). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bahwa usia sekolah siswa 7-11 tahun adalah tahapan dimana anak menyukai permainan bersama yang menyenangkan (Kiniret & Susilowati, 2021). Salah satu pembelajaran yang sesuai terhadap karateristik siswa ini ada pada Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Penjaskes).

Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pelatihan fisik yang pertama kalinya disampaikan oleh Bucher & Thaxton pada tahun 1981 yang dinyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah kegiatan fisik yang dilakukan melalui permainan, olahraga, dan bentuk aktivitas menyenangkan lainnya yang juga selalu berkaitan dengan kegiatan kesosialan dalam pelaksanaannya. Pendidikan jasmani juga tidak hanya dipahami sebagai pendidikan yang mengandalkan pada gerakan fisik semata melainkan juga pada perkembangan pada perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif pada anak adalah sesuatu yang penting karena dapat membentuk kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, yang akan mempermudah anak pada kehidupan sehari-hari (Novitasari & Fauziddin, 2021). Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ginanjar (2019) bahwa pendidikan jasmani mampu mempengaruhi kemampuan berfikir siswa. Sehingga pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik pada anak menjadi penting guna menunjuang kemampuan kognitif anak.

Faktanya saat ini terjadi penurunan kemampuan berpikir siswa yang juga diakibatkan karena pengaruh kemajuan zaman, yang mana pada zaman yang serba mudah menjadikan anak malas untuk melakukan aktivitas fisik dan berpikir (Yani, 2024), maka dari itu salah satu upaya perbaikan yang dilakukan oleh dunia pendidikan saat ini pada anak dengan menerapkan strategi melalui pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini karena pada pembelajaran jasmani dan olahraga mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kelompok, bekerja sama guna menemukan pengetahuan, termasuk konsep-konsep pembelajaran dan cara-cara memecahkan masalah yang dapat mendukung kemampuan berpikir pada siswa (Ramadhan et al., 2025). Maka terhadap pentingnya perkembangan psikomotorik pada anak maka pada penelitian ini

akan dilakukan pengamatan secara mendalam terhadap peran pemanfaatan ruang terbuka terbatas pada pembelajaran penjaskes dalam membangun kemampuan psikomotorik pada anak pada siswa Sekolah Dasar Negeri-1 Luwe Hilir Kalimantan Tengah yang dapat menjadi solusi dalam membangun kemampuan kognitif atau berpikir pada anak.

METODE

Penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif pada penelitian ini digunakan agar mendapatkan hasil yang mendalam tentang pemanfaatan ruang terbuka terbatas yang dimanfaatkan di sekolah. Fenomenologi adalah suatu jenis penelitian yang memandang suatu kejadian dengan kesadaran peneliti dimana peneliti melihat dan merasakan realita yang terjadi (Khasanah et al., 2023). Pendekatan fenomenologi dipilih pada penelitian ini karena penelitian terkait dengan peranan ruang terbuka terbatas terhadap perkembangan psikomotorik anak Sekolah Dasar. Objek penelitian ini adalah siswa SDN-1 Luwe Hilir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara.

Data pada penelitian didapatkan dengan menggunakan prosedur kualitatif melalui pendekatan fenomenologi dengan melakukan observasi secara langsung dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran penjaskes di sekolah di sekolah yang dilakukan dengan melihat aktivitas peserta didik pada kelas 4 dan 5 yang berjumlah 40 orang, serta melakukan dokumentasi dengan melakukan pengambilan gambar dan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini. Perolehan data melalui wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru yang terlibat pada pelaksanaan pembelajaran penjaskes. Wawancara dilakukan guna mengetahui bagaimana proses perancangan dan pelaksanaan pemanfaatan ruang terbuka terbatas yang dilakukan di sekolah. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data dan dilakukan pengkajian teori terhadap fakta yang didapatkan di lapangan lalu kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas 4 dan 5 yang berjumlah 40 orang, saat melaksanakan pembelajaran penjaskes di luar kelas dengan memanfaatkan ruang terbuka terbatas. Pemanfaatan ruang terbuka terbatas Pemanfaatan ruang terbuka terbatas merupakan salah satu strategi yang dilakukan bagi satuan pendidikan terhadap kemampuan peningkatan keaktifan psikomotorik dan kognitif siswa (Melati, 2022). Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara pada guru kelas yang menyatakan bahwa "pemanfaatan lapangan ini membantu peserta didik bergerak lebih

banyak mba, dan juga menjadikan kemampuan untuk berinteraksi dengan sesama teman lebih bebas dan menjadikan peserta didik lebih leluasa" (wawancara guru SI, 20 September 2024). Hal ini selaras dengan penelitian yang disampaikan oleh Putri yang menyatakan bahwa psikomotor merupakan aspek yang lebih menekankan pada keterampilan motorik seseorang. Yang mana memang pelaksanaan pembelajaran di ruang terbuka terbatas ini menjadikan kemampuan bergerak bagi siswa lebih leluasa dan dapat mendukung perkembangan psikomotoriknya, sehingga memudahkan pembelajaran terutama pembelajaran penjaskes dan hal ini dapat membantu perkembanagn belajar pada peserta didik. Perkembangan belajar pada psikomotorik merupakan perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan (Putri, 2023). Pembelajaran yang melibatkan siswa pada ruang terbuka terbatas menjadikan kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang diperoleh dari observasi dan wawancara dapat dinyatakan bahwa kemampuan psikomotorik dengan memanfaatkan ruang terbuka terbatas dapat mendorong kemampuan diri siswa terutama pada pembelajaran penjaskes. Hal ini karena perancangan kemampuan peserta didik melalui pemanfaatan ruang terbuka terbatas bagian dari desain pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Hal ini selaras dengan pengertian pendidikan yang mana sebuah pendidikan adalah adalah usaha sadar yang dirancang dan ditetapkan dengan sebaik mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Hidayah, 2023), perencaan itu dapat berupa kurikulum, metode, media dan bahkan strategi pada pelaksanaan belajar dan mengajar (Ulinniam et al., 2021). Pendidikan sangat penting untuk pembangunan sumber daya manusia dan pendidikan yang berkualitas menjadi target global dalam setiap negara (Kurniawan et al., 2022), hal ini selaras dengan tujuan pendidikan sebagai upaya yang dilakukan untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan belajar pada siswa (Harahap et al., 2023). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang disampaikan oleh Rianda dan Sayekti (2023) bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Upaya ini dapat dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran aktif yang melibatkan banyak aktifitas siswa di sekolah. Melalui pelaksanaan pembelajaran yang bersifat aktif dan merangsang kemampuan psikomotorik anak menjadikan siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi proses bahkan hasil belajar siswa (Ramadhan, 2021). Merangsang psikomotorik anak pada pemanfaatan ruang

terbuka di sekolah dilakukan dengan melakukan aktifitas belajar sambil bermain yang dapat menjadikan munculnya motivasi pada peserta didik untuk belajar dan akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung (Nugraha et al., 2022). Hal ini selaras dengan penelitian oleh Huri yang menyatakan bahwa pembelajaran sambil bermain di luar kelas seperti, bermain bola secara berkelompok, belajar dengan konsep alam terbuka dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai materi *real* (nyata) penyampaian materi pembelajaran mampu mempengaruhi hasil belajar penjaskes pada peserta didik karena adanya rangsangan secara langsung dalam aktivitas belajar di luar ruangan (Huri, 2024).

Melalui kegiatan bermain siswa yang dilakukan dapat melatih siswa dalam komunikasi dan juga perkembangan kemampuan bersosial siswa serta membantu siswa terhadap pemecahan masalah (Yulianeta et al., 2024). Hal ini juga dapat membantu kemampuan berpikir pada siswa dikarenakan kemampuan pemecahan masalah akan merangsang siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar pada siswa (Sari et al., 2022). Hal ini lah yang menjadi acuan peningkatan kemampuan kognitif pada siswa. Yang dibuktikan dengan penelitian oleh Khanifah et al. (2012) yang menyatakan bahwa ada peningkata hasil belajar siswa saat melakukan kegiatan aktif atau kegiatan yang menunjang aktivitas psikomotorik pada siswa. Keterampilan motorik dasar pada masa kanak-kanak berhubungan positif dengan aktivitas fisik pada masa anak-anak dan remaja yang dapat menunjang kemampuan belajar anak (Indahwati et al., 2025).

Sehingga pada hal ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan psikomotorik dapat merangsang kemampuan kognitif pada siswa. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Mu'minah dan Suryaningsih (2020) bahwa kemampuan ini saling terhubung dan mampu meningkatkan kemampuan dan hasil belajar pada siswa. Pelaksanaan pemanfaatan ruang terbuka terbatas pada saat pembelajaran adalah dengan tahapan awal mengajak siswa untuk keluar kelas, lalu guru merancang proses pembelajaran yang dimana siswa dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Pembelajaran di ruang terbuka cenderung dilakukan berbasis proyek, permainan dan juga uji coba langsung di lapangan. Pembelajaran yang melibatkan siswa dan berbasis permainan dan proyek ini mempengaruhi pencapaian kognitif siswa di sekolah yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa (Paramitha & Sutapa, 2019). Dari hal ini dapat dikatakan bahwa stimulus pada psikomotorik siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau mempengaruhi kemampuan kognitif pada siswa. Namun pada pemanfaatan ruang terbuka terbatas ini menemukan hambatan karena hanya dengan satu guru saja untuk melakukan kontrol di luar ruangan cukup sulit, kemudian pemanfaatan ruang terbuka sedikit mengalami kendala jika terjadi

cuaca yang tidak mendukung untuk pelaksanaannya, serta menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif memberikan suasana belajar baru yang menyenangkan dan tidak itu-itu saja agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik untuk mendukung terlaksananya pelaksanaan pemanfaatan ruang terbuka terbatas ini.

SIMPULAN

Perkembangan psikomotorik memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa, terutama di tengah meningkatnya ketergantungan terhadap gadget di kalangan anak-anak. Penelitian tentang eksplorasi pemanfaatan ruang terbuka terbatas dalam pendidikan jasmani memperoleh hasil yang menyatakan bahwa ruang terbuka terbatas dapat dijadikan sebagai solusi inovatif untuk merangsang perkembangan psikomotorik terhadap kemampuan berpikir kognitif siswa. Penelitian di SDN-1 Luwe Hilir, Kalimantan Tengah, menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang terbuka terbatas dalam pendidikan jasmani dapat menstimulasi aktivitas fisik yang tidak hanya memperbaiki keterampilan motorik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Dengan demikian, jaringan pendidikan yang aktif dan kreatif berpotensi menjadi solusi menjadi efektif untuk mengatasi dampak negatif gadget, serta membantu membentuk generasi yang lebih sehat, cerdas, dan seimbang. Penelitian ini menyoroti lebih dalam dan memperhatikan pentingnya integrasi aktivitas fisik dalam kurikulum pendidikan, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar dan perkembangan kemampuan kognitif anak di era digital saat ini. Hanya saja dengan satu guru saja untuk melakukan kontrol di luar ruangan cukup sulit, kendala cuaca yang tidak mendukung juga menjadi hambatan pemanfaatn ruang terbuka terbatas di sekolah, pemanfaatan ruang terbuka terbatas juga menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif untuk memberikan suasana belajar baru yang menyenangkan dan tidak itu-itu saja agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik untuk mendukung terlaksananya pelaksanaan pemanfaatan ruang terbuka terbatas ini.